

## JADWAL TES PRAKTEK MENGAJAR CALON GURU

### 1. LOKASI PRAKTEK MENGAJAR DI SMA ISLAM BS RAUDHATUL JANNAH

#### a. Bidang Studi Ekonomi

NAMA	Hari/ Tgl	JP	KELAS	MATERI
IRSON SANDI PRANATA	Senin 29 April 2024	08.30 – 09.40	XI IPS	Kerjasama ekonomi internasional
QORIROH LUTHFIYYAH	Senin 29 April 2024	13.00 – 14.10	XI IPA 2 STEAM	Kerjasama ekonomi internasional
SALSA BILLA	Selasa 30 April 2024	11.00 – 12.10	X.E 3	Lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan

#### b. Bidang Studi Biologi

NAMA	Hari/ Tgl	JP	KELAS	MATERI
GITA SURYANI	Senin 29 April 2024	08.30 – 09.40	X E 3	Interaksi MH dalam ekosistem
ANGELA	Senin 29 April 2024	11.10 – 12.20	XI IPA 2	Kesehatan reproduksi pada manusia
ZHARIFA AFIFI	Selasa 30 April 2024	08.25 – 09.35	X.E 1	Interaksi MH dalam ekosistem
SATRIA RAHAYU PUTRI	Kamis 02 Mei 2024	08.25 – 09.35	X E 3	Perubahan lingkungan
REVA AULIA QORRI	Kamis 02 Mei 2024	11.00 – 12.10	X E 2	Interaksi MH dalam ekosistem

**c. Bidang Studi Geografi**

NAMA	Hari/ Tgl	JP	KELAS	MATERI
RANI MAISAL KISTI	Sabtu 27 April 2024	08.25 – 09.35	X E 2	Atmosfer
RIRIN AURELIA N	Senin 29 April 2024	14.10 – 15.20	X E 3	Hidrosfer
YOSI ARDIANA	Selasa 30 April 2024	13.30 – 14.40	X1 IPS	Kebudayaan Indonesia

**d. Bidang Studi Matematika**

NAMA	Hari/ Tgl	JP	KELAS	MATERI
REZKY AMELLIA	Senin 29 April 2024	11.10 – 12.20	X E 3	Langkah Menggambar HISTOGRAM dari data acak
VERA YOLANDA SARI	Senin 29 April 2024	14.10 – 15.20	X E 1	Ukuran Pemusatan Data berkelompok
KINTAN DWI PUTRI AZURA	Selasa 30 April 2024	07.15 – 08.25	XI IPA 1	Persamaan Polinomial (Matematika Peminatan)
RANDIJU KURNIAWAN	Selasa 30 April 2024	11.00 – 12.10	XI IPA 1	Integral Fungsi Aljabar (Matematika Wajib)
OCTHA DHIKA RIZKY	Selasa 30 April 2024	13.00 – 14.10	XI IPA 2	Integral tentu Fungsi Aljabar (Matematika Wajib)

**2. LOKASI PRAKTEK MENGAJAR DI SMP ISLAM RAUDHATUL JANNAH****a. Bidang Studi Bahasa Indonesia**

NAMA	Hari/ Tgl	JP	Waktu	MATERI
WIRA SANTIKA JOKO DESMANOLA DIRATUL AFIFAH NURUL ALDY FANISA OKTAVIA	Kamis 25 April 2024	07.10- selesai	45 Menit	Buku Fiksi dan Nonfiksi

**b. Bidang Studi PPKN**

NAMA	Hari/ Tgl	JP	KELAS	MATERI
NESYA LOVITA	Kamis 25 April 2024	07.30 – 08.30	Kelas 7.7	Sejarah Lahirnya Pancasila
GERALD SAPUTRA	Kamis 25 April 2024	09.10 – 10.10	Kelas 7.6	Sejarah Lahirnya Pancasila
DIINA ARISTY SY	Jumat 26 April 2024	08.25 – 09.25	Kelas 7.6	Sejarah Lahirnya Pancasila
MONIKKA PUTRI	Jumat 26 April 2024	10.20 – 11.20	Kelas 7.4	Sejarah Lahirnya Pancasila

**c. Bidang Studi BAM**

NAMA	Hari/ Tgl	JP	KELAS	MATERI
AYULIA	Kamis 25 April 2024	10.50 – 12.00	Kelas 7	Nama bagian-bagian pakaian adat penghulu dan maknanya
NURFAHZIRA	Jumat 26 April 2024	07.10 – 08.20	Kelas 7	Nama bagian-bagian pakaian adat penghulu dan maknanya
SILVI HANDAYANI	Jumat 26 April 2024	09.50 – 11.00	Kelas 7	Nama bagian-bagian pakaian adat penghulu dan maknanya

**d. Bidang Studi PJOK**

NAMA	Hari/ Tgl	JP	KELAS	MATERI
SUCI FITRI BUANA	Kamis 25 April 2024	07.10 – 08.20		Basket atau Volli (Pilih salah satu)
ALIEF HABIBI APE	Kamis 25 April 2024	09.10 – 10.20		
SUKMA VALGUNA	Kamis 25 April 2024	10.50 – 12.00		

**JADWAL DAN MATERI PRAKTEK MENGAJAR CALON GURU BARU**

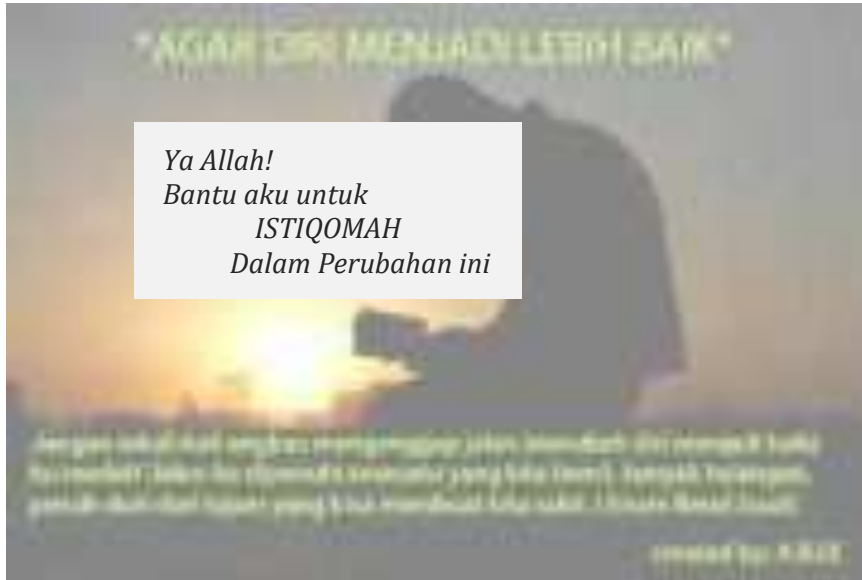
**A. MAPEL. TAHFIZH**

<b>Nama</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kelas</b>	<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>	
DETI HELVIKA	Jum'at 26 April 2024	VII.9 Tahfizh	07.15-07.55	Sesi I	Lakukanlah sesuai jadwal ini!  <b>Kegiatan per Sesi:</b> (1) Menumbuhkan motivasi peserta didik untuk <i>Tahfizh</i> (menambah hafalan, muraja'ah, setoran, dan menulis Al-Qur'an) (2) Setoran hafalan 7-11 siswa (3) penutup
SRI RINI RAHMI	Jum'at 26 April 2024	VII.9 Tahfizh	08.00-08.40	Sesi II	
HANAFI YARDHA	Jum'at 26 April 2024	VII.9 Tahfizh	08.45-09.25	Sesi III	

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	ABID ZHAFRAN	Peserta didik yang dijadwalkan setoran pada Sesi I
2	ADHITYA PRAMUJA	
3	AIRA MEYSA RAMONA	
4	AISYAH Wafa THAHIRAH	
5	ALI AKBAR MUSA	
6	ALYA SYAIHANA HASAN	
7	FAKHIRAH NAFISAH	
8	FATIH AGHA ALTAF	
9	HAFIZA IZZATUNNISA	
10	IHSAN FATHIN HIDAYAH	
11	INAYAH KHAIRANA	Peserta didik yang dijadwalkan setoran pada Sesi II
12	INTANIA PUTRI	
13	KEYZIA FAKHIRA ARDANA	
14	M. AZZAM KAZHIMI HARIS	
15	M. FADHLUL AZIZ	
16	MAWADATUL RAHMA	
17	MEILI MABELA SAHAD	
18	MUFIDA AZKA	
19	MUHAMMAD AL FAYIZ	
20	MUHAMMAD AZRIL FAKHRIZA	
21	MUHAMMAD FAIZ RASYADI	Peserta didik yang dijadwalkan setoran pada Sesi III
22	MUHAMMAD KHAIRUL AZZAM	
23	NAFIS ALFARUQ	
24	NAJLA WIDADA	
25	NAYLA ARFA THALITA	
26	NAZHIFAH WIDODO	
27	NURUL HAFIZA	
28	QONITA SALSABILA AUYA	
29	YAUMIL CIKASIMI	
30	YUKI AKHTAR THALIB	
31	ZASKIA MUFFIDA	
32	ZELIA PUTRI RIFANI	

## B. MAPEL. PAI

<b>Nama</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kelas</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi yang akan dibahas</b>	<b>Keterangan</b>
DEBY TAUFIK HIDAYAT	Kamis 25 April 2024	VII.5	07.15-07.45	Materi I	Lakukanlah sesuai jadwal dan materi pada jadwal ini!
ARLAN SUMARTA	Kamis 25 April 2024	VII.5	07.50-08.20	Materi II	
M. IRFAN	Kamis 25 April 2024	VIII.5	09.15-09.45	Materi III	
SUSI ASLAMA	Kamis 25 April 2024	VIII.5	09.50-10.20	Materi IV	
PUTRI JELITA	Kamis 25 April 2024	VIII.3	10.55-11.25	Materi III	
ELMAHESA PUTRI	Kamis 25 April 2024	VIII.3	11.30-12.00	Materi IV	



### **BAB III TAAT, IKHLAS, DAN TAUBAT**

#### **A. TAAT**

##### **1. Dalil Taat kepada Allah Swt.**

Taat atau patuh kepada Allah Swt. sudah semestinya dilakukan muslim (orang Islam). Orang yang taat kepada Allah Swt. akan senantiasa mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Perintah untuk taat kepada Allah Swt.:

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا**

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An Nisa/4 ayat 59)

Surah An Nisa Ayat 59 Berisi Tentang Apa? Ini Jawabannya Dalam ayat tersebut, Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk taat kepadaNya, kepada Rasulullah, dan kepada

Ulil Amri atau pemimpin di antara mereka. Ketaatan terhadap Ulil Amri sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut berkaitan dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Artinya, perintah Ulil Amri haruslah sejalan dengan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya. Apabila perintah tersebut bertentangan, maka tidak dibenarkan untuk mentaatinya.

Dikutip dari buku Pendidikan Agama Islam: Akidah Akhlak untuk MTs Kelas VII karya Hasan, seseorang disebut taat kepada Allah jika selalu mengerjakan perintah-Nya menjauhi larangan-Nya. Begitu pula dengan taat kepada Rasul seperti dalam hadits berikut,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

Artinya: "Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Apa saja yang aku larang terhadap kalian, maka jauhilah. Dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian, maka kerjakanlah semampu kalian. Sesungguhnya apa yang membinasakan umat sebelum kalian hanyalah karena mereka banyak bertanya dan menyelisih nabi-nabi mereka (tidak mau taat dan patuh)'. (HR Bukhari dan Muslim).

Surat An Nisa ayat 80 memberitahukan bahwa perjanjian dengan Rasulullah adalah perjanjian dengan Allah SWT. Begitu pula dengan ketaatan kepada Rasulullah juga merupakan ketaatan kepada Allah Swt. seperti di bawah ini:

مَنْ طَاعَ الرَّسُولَ فَقَدْ طَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى  
فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: "Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka." (Q.S. An-Nisa/4 ayat 80)

Ayat di atas mengandung 4 makna:

- Seorang muslim mentaati Rasulullah Saw. disebabkan itu adalah perintah Allah Swt.
- Siapa yang mentaati Rasulullah Saw. berarti mentaati Allah Swt.
- Rasulullah Saw. tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka
- Rasulullah Saw. tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.

Salah satu hikmah taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya adalah kelak masuk surga, bersama orang-orang yang diberi nikmat Allah Swt. Hikmah ini dijelaskan oleh Allah Swt.:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ  
النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

Artinya: "Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya." (Q.S. An Nisa/4 ayat 69)

Itulah makna taat kepada Allah Swt beserta Rasul-Nya, yakni dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

## 2. Beberapa perintah Allah Swt.:

1. Islam memerintahkan kita agar bertauhid secara murni (beribadah hanya kepada Allah Azza wa jalla saja, tidak kepada yang selain-Nya), ber‘aqidah yang benar sesuai dengan pemahaman para sahabat Rasulullah karena yang demikian itu dapat membawa kepada ketentraman hati. ‘Aqidah yang diajarkan Islam dapat menjadikan mulia, menampakkan harga diri dan memberikan kelezatan iman.
2. Islam memerintahkan shalat 5 waktu sehari semalam, puasa di bulan Ramadhan, zakat bagi yang hartanya sudah sampai nishab, haji bagi yang sudah kuasa ke baitullah/Ka’bah
3. Islam memerintahkan agar berbakti kepada kedua orang tua, menghubungkan silaturahmi dan menghormati tetangga.
4. Islam mengajarkan agar berbuat dan berupaya untuk memenuhi dan membantu kebutuhan-kebutuhan kaum Muslimin dan meringankan beban kesengsaraan mereka.
5. Islam mengajurkan agar menjenguk orang yang sakit, mengantar jenazah, berziarah kubur, dan mendo’akan sesama kaum Muslimin.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيَلٍ: مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَاَنْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam.”(Para Shahabat bertanya), “Apa saja wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “(1) Apabila engkau berjumpa dengannya, maka ucapkanlah salam, (2) bila ia mengundangmu, maka penuhilah undangannya, (3) bila ia meminta nasihat, maka nasihatilah, (4) bila ia bersin lalu mengucapkan tahmid (alhamdulillah), maka do’akanlah (dengan ucapan: ‘Yarhamukallaah’), (5) bila ia sakit, maka jenguklah, dan (6) bila ia wafat, maka antarkanlah jenazahnya (ke pemakaman).” (H.R. Muslim)

6. Islam menyuruh agar berlaku adil kepada orang lain dan mencintai apa yang dicintai mereka sebagaimana kita mencintai diri sendiri.

اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى



“...Berlaku adillah, karena (adil itu) lebih dekat kepada takwa...” (Al-Maidah/5 ayat 8)

7. Islam menyuruh berikhtiar untuk mencari rizki, menjaga kehormatan diri dan mengangkatnya dari posisi yang hina dan lemah.

Dalam mencari rizki, seseorang hendaknya berikhtiar terlebih dahulu, baru kemudian bertawakal (menggantungkan harapan) hanya kepada Allah Azza wa Jalla, sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam:

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا  
وَتَرُوحُ بِطَانًا.

“Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sungguh-sungguh, maka sungguh kalian akan diberikan rizki oleh Allah sebagaimana Dia memberikannya kepada burung. Pagi hari ia keluar dalam keadaan kosong perutnya, kemudian pulang di sore hari dalam keadaan kenyang.” (H.R. At-Tirmidzi)

8. Islam mengajarkan berlaku amanah (dipercaya), menepati janji, baik sangka (husnu zhan), tidak tergesa-gesa dalam segala perkara dan berlomba dalam melakukan kebajikan.

***MateriII DIKELAS VII.5***

### 3. Beberapa Larangan Allah Swt.:

1. Islam melarang syirik, yaitu menyekutukan Allah Azza wa Jalla dengan sesuatu. Allah Azza wa Jalla berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Allah mengampuni (dosa) selainnya bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (Q.S. An-Nisa’/4 ayat 48)*

2. Islam melarang kekafiran, kefasikan, kedurhakaan dan menuruti keinginan hawa nafsu.
3. Islam melarang bid’ah (mengadakan sesuatu ibadah yang baru dalam agama Islam).
4. Islam melarang riba dan makan harta riba. Allah Subhanahu wa Ta’ala melaknat orang yang makan riba, wakilnya, saksi dan penulisnya. (H.R. Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud)
5. Islam melarang sifat takabur, dengki, ujub (bangga diri), hasad, mencela, memaki orang lain dan mengganggu tetangga.
6. Islam melarang perbuatan menggunjing (ghibah), yaitu membicarakan keburukan orang lain dan mengadu domba (namimah), yaitu mengadakan provokasi di antara sesama untuk menimbulkan kerusakan dan permusuhan.
7. Islam melarang banyak berbicara yang tidak berguna, menyebarluaskan rahasia orang lain, memperolok-olok dan menganggap remeh orang lain.
8. Islam juga melarang mencaci-maki, mengutuk, mencela dan ungkapan-ungkapan buruk dan memanggil orang lain dengan panggilan-panggilan buruk.

Allah Azza wa Jalla berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ .

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu saling memanggil*

dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk (fasiq) sesudah beriman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.(Q.S. Al-Hujurat/49 ayat 10-11)

9. Islam melarang kita banyak berdebat, bertengkar, percandaan hina yang dapat membawa kepada kejahatan dan meremehkan orang lain.
10. Islam melarang pengkhianatan, perbuatan makar, ingkar janji dan fitnah yang dapat menyebabkan orang lain berada dalam ketidakpastian.
11. Islam melarang seorang anak durhaka/tidak berbakti kepada kedua orang tua dan memutus hubungan silaturahmi dengan sanak kerabat famili terdekat.
12. Islam melarang berburuk sangka, memata-matai dan mencari-cari kesalahan orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا  
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ.

“Wahai orang-orang yang beriman. Jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?Maka tentu kamu merasa jijik.Dan bertakwalah kepada Allah.Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Al-Hujuraat/49 ayat 12)

13. Islam melarang membuat tato, mengerik bulu wajah, mencukur alis, menyambung rambut (sanggul) dan memakai pakaian yang tidak menutup aurat.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ وَالْحُسْنَ، الْمُغَيِّرَاتِ  
خَلْقَ اللَّهِ.

“Allah melaknat wanita yang bertato, wanita yang meminta ditato, wanita yang mengerik bulu wajah, wanita yang mencukur bulu alis matanya dan wanita yang mengikir giginya agar tampak cantik, mereka telah mengubah ciptaan Allah.”(H.R. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah Shallallahu a’alaihi wa sallam mengancam dengan masuk Neraka bagi wanita yang tidak berbusana muslimah (berjilbab yang menutupi aurat), Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

صَنَفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَدْنَابِ الْبَقَرِ، يَضْرِبُونَ بِهَا  
النَّاسَ وَنِسَاءً كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ مُّمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ رُّؤُوسُهُنَّ كَاسْنِمَةِ الْبُخْتِ

الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.

“Ada dua golongan penduduk Neraka, yang belum pernah aku lihat keduanya, yaitu suatu kaum yang memegang cemeti seperti ekor sapi untuk mencambuk manusia dan wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, ia berjalan berlenggak-lenggok dan kepalanya dicondongkan seperti punuk unta yang condong. Mereka tidak akan masuk Surga dan tidak akan mencium aroma Surga, padahal sesungguhnya aroma Surga dapat tercium sejauh perjalanan begini dan begini.” (H.R. Muslim)

Syarat jilbab wanita muslimah yang sempurna:

- a. Menutup seluruh tubuh, kecuali wajah dan dua telapak tangan.
- b. Kainnya tebal, tidak tipis atau transparan.
- c. Harus longgar, tidak ketat.
- d. Memakai wangi-wangian (parfum) hanya sekedar menghilangkan bau tak sedap.
- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- f. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

14. Islam melarang minuman keras (khamr), mengkonsumsi atau memperjualbelikan narkoba dan melarang perjudian.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ مِّنْتَهُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamr (minuman keras), berjudi, (berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan itu) agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu syaitan bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?” (Q.S. Al-Maidah/5 ayat 90-91)

15. Islam melarang promosi palsu dan dusta, curang dalam takaran dan timbangan. Menggunakan harta kekayaan dalam hal yang diharamkan.

Allah Azza wa Jalla berfirman:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

“Celakalah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi” (Al-Muthaffifin/83 ayat 1-3)

16. Islam melarang perbuatan saling menjauhi satu sama lain, saling bermusuhan, acuh tak acuh dan melarang seorang muslim tidak menegur saudaranya sesama muslim lebih dari tiga hari.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ: يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ.

“Tidak halal bagi seorang muslim untuk membiarkan saudaranya lebih dari tiga hari, keduanya bertemu tetapi saling memalingkan muka. Dan yang terbaik dari keduanya adalah yang memulai mengucapkan salam.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

17. Islam melarang onani, perzinahan, homoseks, lesbian dan membunuh jiwa yang diharamkan Allah Azza wa Jalla. Allah Azza wa Jalla berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ لَا عَلَى أَرْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka (dalam hal ini) tiada tercela. Tetapi barangsiapa mencari yang di balik (zina dan sebagainya) itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.” (Al-Mukminun/23 ayat 5-7)

18. Islam melarang kita menerima uang sogokan (suap) atau menyuap orang lain. Dalam sebuah hadits dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhuma :

لَعْنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ.

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat orang yang menyuap dan orang yang menerima suap.” (H.R. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

Orang yang menyuap dan yang disuap hukumnya sama bagi keduanya, yaitu berdosa. Suap menyuap hukumnya haram, meskipun mereka memakai istilah “hadiah”, “uang jasa”, “uang damai”, dan lainnya.

Melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya adalah ketaatan kepada Allah Swt. Melaksanakan perintah Rasulullah Saw..dan menjauhi larangan Rasulullah Saw. adalah ketaatan kepada Allah Swt. Ia merupakan bentuk ibadah/penyembahan kepada Allah yang sesuai dengan kehendak-Nya.



قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلٰى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا  
 لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرًا لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٨٧﴾ مَنْ كَانَ عَدُوًّا  
 لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ  
 لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٨٨﴾

Katakanlah: "Barangsiapa menjadi musuh jibril, maka jibril itu telah menurunkannya (al-Quran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman." (QS. 287) Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, jibril dan Mikail, maka seanggotanya Allah adalah musuh orang-orang yang kafir. (QS. 2:98)

Imam Abu Ja'far bin Jarir at-Thabari dalam kitabnya mengatakan, para ulama telah sepakat bahwa ayat ini turun sebagai jawaban terhadap pernyataan orang-orang Yahudi dan kalangan Bani Israil, yang mengaku bahwa Jibril adalah musuh mereka, sedangkan Mikail sebagai penolong mereka. Sebagian ulama mengemukakan, pengakuan mereka itu berkenaan dengan perkelahian yang terjadi antara mereka dengan Rasulullah ﷺ mengenai masalah kenabian beliau.

Abu Karim menceritakan kami, dari Yasin bin Bakair, dari Ibnu Abbas, ia menceritakan, ada sekelompok orang Yahudi menantang Rasulullah ﷺ, lalu mereka berkata, "Wahai Abu Qasim, bertahukahkah kepada kami perkara yang kami temukan kepadamu, yang tidak diketahui kecuali oleh seorang Nabi?"

Lalu Rasulullah ﷺ menjawab, "Tanyakanlah segala hal yang kalian kehendaki, tetapi bersajilah kepadaku sebagaimana Ya'qub telah mengambil susu dari anak-anaknya. Jika aku menentangmu kepada kalian dan kalian menyetujui bahwa itu benar, maka kalian harus mengikutinya sesuai Islam."

"Janji itu milikmu," jawab mereka.

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Tanyakanlah apa yang kalian kehendaki."

Maka mereka pun berkata, "Bertahukahkah kepada kami apa hal yang kalian tanyakan kepadamu? Makanan apa yang diwariskan oleh Israil, dan dirinya sendiri seolah-olah diturunkannya kitab Taurat? Bertahukahkah bagaimana air mani laki-laki dan air mani perempuan, dan bagaimana mani itu bisa menjadi anak laki-laki dan perempuan? Bertahukahkah juga kepada kami mengenai tabi

yang semua ini yang didapat di dalam kitab Taurat dan tidaklah mereka yang menjadi penyelenggara!”

Nabi ﷺ bersabda, “Hendaklah kalian bertanggung jawab pada janji Allah jika aku memberitakan kepada kalian, maka kalian harus mengikutinya.” Kemudian mereka pun memberitahu firasat dan jasanya kepada beliau. Lebih lanjut beliau bersabda, “Aku bersumpah demi Allah yang menurunkan Taurat kepada Musa apakah kalian mengetahui bahwa saat Ya'qub pernah mendengar suatu perintah, dan perakitnya itu mendengar. Pada saat itu ia beradab jika Allah Ta'ala memremehkannya dan penyakit yang dideritanya itu, ia akan mengharuskan makanan dan minuman yang paling ia sukai untuk dirinya sendiri. Dan makanan yang paling ia sukai adalah daging unta, sedangkan minuman yang paling dia sukainya adalah susu unta.”

Mereka pun bersorot, “Ya Allah, benar.”

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, “Ya Allah, seakan-akan mereka.”

Selanjutnya beliau bersabda, “Aku bersumpah demi Allah yang tiada ilah selain Dia yang menurunkan Taurat kepada Musa, tidaklah kalian mengetahui bahwa air mani laki-laki itu pekat dan berwarna putih, sedangkan air mani perempuan itu encer dan berwarna kekuningan. Manis dan kekuatannya yang lebih mendominasi, maka bugisnya anak dan kemiripan dengan surat Allah. Jika spermata laki-laki lebih mendominasi daripada ovum perempuan, maka dengan izin Allah akan lahir anak laki-laki. Dan jika ovum perempuan lebih mendominasi, maka akan lahir anak perempuan dengan izin Allah ﷻ.”

“Benar,” jawab mereka.

Lalu beliau bersabda, “Ya Allah, seakan-akan mereka. Dan aku bersumpah atas nama Allah yang selalu menurunkan Taurat kepada Musa, apakah kalian mengetahui bahwa nabi yang semua itu tidak dengan menepitkan mata tetapi hatinya tidak tidur.”

Mereka pun berujar, “Ya, benar.”

Selanjutnya beliau bersabda, “Ya Allah, seakan-akan mereka.”

Setelah itu mereka pun mengatakannya, “Sekarang beritahukan kepada kami, siapa malaikat yang menjadi penyelenggara. Hal ini yang akan menentukan, kami akan mengikutinya atau berpisah darinya.”

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya penyelenggara adalah malaikat Jibril, dan Allah tidak akan mengutus seorang nabi pun melainkan ia sebagai penyelenggara.”

Mereka menyahut, “Inilah yang menjadikan kami berpisah darinya. Jika penyelenggara itu selain malaikat Jibril, tentunya kami akan mengikutinya dan memberakannya.”



Kemudian belian pun bertanya: "Apa yang menyabdikan kalian tidak mau mempercayainya?" Mereka pun menjawab: "Karena ia adalah musuh kami."

Pada saat itu Allah ﷻ menurunkan ayat:

﴿قُلْ مَنْ نَزَّلَ خُبْرًا يُخْبِرُ بَلَاءَ رَبِّكَ عَلَى قُلُوبِنَا ذَا الْحِكْمَةِ لَمَّا كُنَّا فِي شَكٍّ مُؤْتِرِينَ - قُلْ مَنْ نَزَّلَ الْوَهَّابَ - قُلْ مَنْ نَزَّلَ الْوَهَّابَ﴾

"Kataheulah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu tidak menurunkannya (al-Qur'an) ke dalam hatinya dengan izin Allah, memahamkan apa (kata-kata) yang sebelumnya sampai firman-Nya, kalau mereka mengetahui." Pada saat itulah mereka mendapatkan muka di atas muka. Hadits ini diriwayatkan Imam Ahmad dalam musnadnya.

Mujahid mengemukakan, orang-orang Yahudi mengatakan: "Wahai Muhammad, Jibril itu tidak turun melainkan dengan kekerasan, peperangan, dan perbunuhan, dan ia (Jibril) adalah musuh kami." Maka turunlah ayat, ﴿قُلْ مَنْ نَزَّلَ الْوَهَّابَ﴾ "Kataheulah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril."

Mengenai firman-Nya ﴿قُلْ مَنْ نَزَّلَ الْوَهَّابَ﴾ "Kataheulah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril," Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Ukrimah mengatakan: Jibr, Mika, dan Israfil adalah hamba Isl (Allah) (dalam bahasa Ibrani).

**Materi IV DIKELAS VIII.5 / VIII.3**

Abdullah bin Muzir memberitahu kami, dari Anas bin Malik, ia menceritakan, Abdullah bin Salam pernah mendengar kedatangan Rasulullah ﷺ, ketika itu ia sedang berada di tanah yang tandus. Kemudian Nabi datang dan ia pun berkata, "Aku akan menanyakan kepadamu tentang tiga hal yang tidak diketahui kecuali oleh seorang nabi: Apa yang pertama menjadi tanda kiamat, apa makanan penghuni surga yang pertama kali, dan apa yang menyebabkan seorang anak cenderung menyerupai bapak atau ibunya?"

Beliau berkata, "Jibril telah memberitahuku mengenai hal itu tadi."

"Jibril?" tanyanya.

Beliau menjawab, "Ya, ia adalah malaikat yang menjadi musuh orang-orang Yahudi."

Kemudian beliau membaca ayat ini, ﴿قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَ رَبِّكَ إِلَّا الْمَنْعُوقُ﴾  
"Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (al-Qur'an) ke dalam hatinya."

Lebih lanjut beliau menambahkan, "Tanda kiamat yang pertama kali adalah api yang mengieing manusia dari timur ke barat. Sedangkan makanan yang pertama kali dimakan oleh penghuni surga adalah hati ikan paus. Dan jika mani laki-laki mendominasi mani perempuan, maka anaknya akan menyerupainya. Dan jika mani perempuan lebih mendominasi, maka anaknya akan menyerupainya."

Lalu Abdullah bin Salam mengatakan, "Aku bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah, dan engkau adalah utusan Allah. Ya Raddallah, sesungguhnya orang Yahudi itu adalah kaum pendusta. Jika mereka mengetahui keislamanmu sebelum engkau menyayi mereka, maka mereka akan membunuhmu."

Lalu orang-orang Yahudi datang, maka Raddallah ﷺ berkata kepada mereka, "Memoria kalian, orang macam apakah Abdullah bin Salam itu?" Mereka menjawab, "Ia adalah orang yang terbiak di antara kami, pembera orang yang terbiak di antara kami, pemuka kami dan putra pemuka kami." Kemudian Raddallah ﷺ berucap, "Bagaimana menurutmu jika ia memeluk Islam?"

Mereka pun berucap, "Semoga Allah meluhunginya dari perbuatan itu." Maka Abdullah bin Salam keluar seraya berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya." Lebih lanjut Abdullah bin Salam berkata, "Inilah yang paling aku khawatirkan, ya Raddallah."

Hadits ini diriwayatkan hanya oleh Imam al-Bukhari dengan lafazh (redaksi) seperti ini. Ia juga meriwayatkan dari Anas dengan lafazh yang lain, yang serupa dengannya. Dan di dalam Shahih Muslim, dari Tsauban dengan lafazh yang mendekati ini.

Adapun talih firman-Nya ﴿قَرَأَ مِنْ آيَاتِ الْكِتَابِ الْمُبِينِ﴾ "Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan ijin Allah," adalah, barangsiapa yang memusuhi Jibril, maka bendaknya ia mengetahui bahwa Jibril adalah Ruhul Aman yang turun dengan membawa Dzikrul Hakim (al-Qur'an) dari Allah ke dalam hatimu dengan izin-Nya. Ia adalah salah satu dari para Rasul Allah dari golongan para malaikat. Dan barangsiapa memusuhi seorang Rasul, berarti ia telah memusuhi seluruh Rasul. Sebagaimana orang yang beriman kepada seorang Rasul, maka hal itu menghanukannya beriman kepada seluruh Rasul, dan sebagaimana halnya orang yang kufur kepada salah seorang Rasul, berarti ia telah kufur kepada seluruh Rasul. Seperti yang difirmankan Allah ﷻ

﴿لَا تَدْرِي أَيُّكُمْ يَرْجُو أَجْرًا مِمَّنْ سِوَى اللَّهِ ثُمَّ يَكْفُرُ﴾ "Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan para Rasul-Nya serta bermaksud membeda-bedakan antara beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya, dengan mengatakan: Kami beriman kepada sebagian dan kami kafir terhadap sebagian lainnya." (QS. An-Nisa': 137)

Dengan demikian, Allah ﷻ telah menetapkan mereka benar-benar sebagai orang kafir, karena mereka beriman kepada sebagian Rasul dan ingkar kepada sebagian lainnya. Demikian pula halnya orang yang memusuhi Jibril, maka ia adalah musuh Allah, karena Jibril tidak turun membawa perintah atau kemauannya sendiri, tetapi atas perintah Rabb-nya. Sebagaimana firman-Nya ﴿وَمَا نَدْبَاهُ كَمَا نَدْبَاهُ الْمَلَائِكَةِ﴾ "Dan tidaklah kami turun kecuali dengan perintah Rabb-mu." (QS. Maryam: 64)

Dan Imam Bukhari menyatakai dalam shahihnya dari Abu Hurairah, ia memutarakan, Rasulullah ﷺ bersabda:

﴿ مَنْ عَسَىٰ لِي مِن قَوْلِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ ﴾

"Barangsiapa memusuhiku, berarti ia memusuhkan penganting denganku." (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, Allah ﷻ omeka kepada orang-orang yang memusuhiku Jibril. Dan Dia berfirman:

﴿ قُلْ لِمَن لَّيْلَةُ الْقَدْرِ إِنَّمَا يَحْكُمُ بِهَا اللَّهُ، إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا سَأَلُوا فَجَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ قَوْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ فَاحْتَمِلُوهُنَّ لَعَلَّكُمْ تَهْتَبُونَ ۚ وَاللَّهُ يَهْتَبُ لِمَن يَشَاءُ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ ﴾

"Katakanlah: Barangsiapa yang memusuhiku, berarti Jibril itu telah memusuhkannya (al-Qur'an) ke dalam hatinya dengan izin Allah, membetulkan apa itu al-Qur'an yang diturunkan sebelumnya. "Yaitu kitab-kitab yang terdahulu. ﴿ قُلْ لِمَن لَّيْلَةُ الْقَدْرِ إِنَّمَا يَحْكُمُ بِهَا اللَّهُ، إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا سَأَلُوا فَجَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ قَوْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ فَاحْتَمِلُوهُنَّ لَعَلَّكُمْ تَهْتَبُونَ ۚ وَاللَّهُ يَهْتَبُ لِمَن يَشَاءُ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ ﴾

"Dan memusuhiku berarti beresnya gemblara bagi orang-orang yang beriman." Maknanya, sebagai petunjuk bagi hati mereka dan beresnya gemblara bahwa mereka akan mendapatkan surga. Dan semuanya itu tidak diberikan kecuali kepada orang-orang yang beriman saja, sebagaimana firman-Nya ﴿ قُلْ لِمَن لَّيْلَةُ الْقَدْرِ إِنَّمَا يَحْكُمُ بِهَا اللَّهُ، إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا سَأَلُوا فَجَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ قَوْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ فَاحْتَمِلُوهُنَّ لَعَلَّكُمْ تَهْتَبُونَ ۚ وَاللَّهُ يَهْتَبُ لِمَن يَشَاءُ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ ﴾

"Katakanlah, ia (al-Qur'an) adalah sebagai petunjuk dan penamat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Pashshilat: 44).

Selanjutnya Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ لِمَن لَّيْلَةُ الْقَدْرِ إِنَّمَا يَحْكُمُ بِهَا اللَّهُ، إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا سَأَلُوا فَجَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ قَوْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ فَاحْتَمِلُوهُنَّ لَعَلَّكُمْ تَهْتَبُونَ ۚ وَاللَّهُ يَهْتَبُ لِمَن يَشَاءُ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ ﴾

"Barangsiapa yang memusuhiku, malaikat malaikat-Nya, rasul rasul-Nya, Jibril, dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah memusuh orang-orang kafir." Artinya, Allah menyatakan: "Barangsiapa yang memusuhiku, para malaikat dan rasul-rasulku." Yang dimaksud dengan rasul-rasul-Nya, yaitu mencakup rasul dari para malaikat dan juga dari kalangan manusia.

Sebagaimana firman-Nya: ﴿ قُلْ لِمَن لَّيْلَةُ الْقَدْرِ إِنَّمَا يَحْكُمُ بِهَا اللَّهُ، إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا سَأَلُوا فَجَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ قَوْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ فَاحْتَمِلُوهُنَّ لَعَلَّكُمْ تَهْتَبُونَ ۚ وَاللَّهُ يَهْتَبُ لِمَن يَشَاءُ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ ﴾

"Allah memilih para rasul-Nya dari malaikat dan dari manusia." (QS. Al-Hajj: 75).

﴿ قُلْ لِمَن لَّيْلَةُ الْقَدْرِ إِنَّمَا يَحْكُمُ بِهَا اللَّهُ، إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا سَأَلُوا فَجَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ قَوْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ فَاحْتَمِلُوهُنَّ لَعَلَّكُمْ تَهْتَبُونَ ۚ وَاللَّهُ يَهْتَبُ لِمَن يَشَاءُ خَيْرًا مِّنْ أَعْيُنِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ ﴾

"Jibril dan Mikail." Kalimat itu merupakan "تَعْلَمُ الْغَيْبُ" (penyambung khusus) dari makna khusus kepada makna umum. Karena keduanya termasuk malaikat yang dikategorikan dalam cakupan para rasul secara umum. Kemudian keduanya disebut secara khusus, karena isyq (redaku) berkaitan dengan pembelaan kepada Jibril yang merupakan data antara Allah dan para nabi-Nya. Lalu Allah ﷻ menyebutkannya dengan Mikail, karena orang Yahudi mengaku bahwa Jibril sebagai musuh mereka sedangkan Mikail sebagai penolong mereka. Maka Allah Ta'ala memberitahukan, barangsiapa memusuhiku salah satu dari keduanya (Jibril dan Mikail), berarti ia telah memusuhiku yang lainnya juga memusuhiku Allah.

Dan karena pada beberapa kesempatan kadang malaikat Mikail turun kepada para Nabi Allah. Sebagaimana ia bertemu dengan Rasulullah ﷺ pada permulaan perintaha, tetapi Jibril lebih sering karena hal itu merupakan tugasnya.

Sedangkan Mikail bertugas mengurusi rizki. Sebagaimana Israfil bertugas meniup sangkakala untuk membangkitkan manusia pada hari kiamat kelak.

Oleh karena itu, di dalam hadits shahih disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ jika bangun malam selalu berdoa:

« اللَّهُمَّ رَبُّ جِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَائِيلَ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَسَىٰ أَن يَكُونَ مِنَ الشَّاهِدِينَ، أَلْتَا لِحُكْمِكَ عِبَادَكَ فَلَا كَلِمَةَ فِيهِ يُخْتَلَفُونَ، لَهَا لِيَوْمِئَذٍ حِسَابٌ مِنَ الْعَمَلِ بِالْأَيْدِي، إِنَّكَ لَهْدِي مِنْ لَدُنِّي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ .»

"Ya Allah, Rabb Jibril, Mikail, dan Israfil, pencipta langit dan bumi, yang mengetahui segala hal yang ghaib dan yang nyata, Engkau yang memberikan keputusan di antara hamba-hamba-Mu mengenai apa yang mereka perselisihkan. Tunjukkanlah kepadaku kebenaran dari apa yang diperselisihkan itu dengan izin-Mu. Sungguhnyalah Engkau memberi petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki ke jalan yang lurus."

«يَوْمَ لَا تُنْفَعُ الذُّلَّةُ أَكْثَرِينَ» "Sungguhnyalah Allah adalah musuh orang-orang kafir." Pada ayat tersebut *الظُّلْمَ* (hal yang *jalat*) ditempatkan pada posisi *سَمَاءٍ* (hal yang *samat*), di mana Dia tidak menyatakan *يَوْمَ لَا تُنْفَعُ* (bahwa Dia adalah musuh) melainkan Dia memutarakan, «يَوْمَ لَا تُنْفَعُ الذُّلَّةُ أَكْثَرِينَ» "Maka sungguhnyalah Allah adalah musuh orang-orang kafir."

Sebagaimana yang dikatakan seorang penyair:

لَا أَرَىٰ لِمَوْتٍ يَسْبِقُ الْمَوْتَ شَيْئًا \* سِوَى الْمَوْتِ ذَا الْفَيْسَى وَالْقَيْسَرَا

"Aku tidak pernah melihat kematian itu didatangi oleh sesuatu, tetapi kematian itu mendatangi orang kaya dan miskin."

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menampakkan nama-Nya dengan maksud untuk menegaskan makna di atas, sekaligus untuk menjelaskan dan memberitahukan kepada mereka bahwa siapa saja yang memusuhi wali Allah, maka sesungguhnya Allah adalah musuhnya, dan barangsiapa menjadi musuh-Nya, maka ia akan merugi di dunia dan di akhirat.